



SUKMA: JURNAL PENDIDIKAN

ISSN: 2548-5105 (p), 2597-9590 (e)

Volume 7 Issue 2, Jul-Des 2023, pp. 163-185

<https://doi.org/10.32533/07203.2023>

www.jurnalsukma.org

Kerjasama antara Tri Pusat Pendidikan dalam Pembinaan Peserta Didik

Sabrina Rida Putri

Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

email: s.ridaputri48@gmail.com

Abstract

This article discusses the importance of collaboration between three educational centers, namely the family, school and community, in fostering students. Multicultural education in Indonesia is a solution to overcome existing diversity, with the aim of advancing the nation. Education has a crucial role in shaping the character of students, but it does not only occur in the formal education system (schools), but also involves the family and community environment. In this study, the library research method was used to analyze literature relevant to the problem under study. The results of the study show that the family, school and community have an

important role in children's education. The family as the first environment provides the basis of education, while the school facilitates the development of children. The community environment shapes individual attitudes and values. Cooperation between families, schools and communities is needed in children's education. Parents need to be involved in home education, teachers need to understand children's backgrounds, and the school environment needs to support individual development.

Keywords: three education centers, students, management

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pentingnya kerjasama antara tiga pusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, dalam pembinaan peserta didik. Pendidikan multicultural di Indonesia menjadi solusi untuk mengatasi keberagaman yang ada, dengan tujuan memajukan bangsa. Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter peserta didik, namun tidak hanya terjadi di dalam sistem pendidikan formal (sekolah), tetapi juga melibatkan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam penelitian ini, metode library research digunakan untuk menganalisis literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Keluarga sebagai lingkungan pertama memberikan dasar pendidikan, sedangkan sekolah memfasilitasi perkembangan anak. Lingkungan masyarakat membentuk sikap dan nilai-nilai individu. Kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat diperlukan dalam pendidikan anak. Orang tua perlu terlibat dalam pendidikan di rumah, guru perlu memahami latar belakang anak, dan lingkungan sekolah perlu mendu-

Kata Kunci: tri pusat pendidikan, peserta didik, manajemen

A. Pendahuluan

Salah satu hal penting dalam membentuk karakter peserta didik adalah keberagaman budaya. Seperti yang kita tahu, Indonesia memiliki banyak bahasa, suku, dan budaya yang berbeda. Oleh karena itu, pendidikan multikultural di Indonesia dianggap sebagai solusi untuk mengatasi keberagaman ini dan untuk memajukan bangsa Indonesia.

Pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kepribadian seseorang. Proses pendidikan dan perkembangan seseorang tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh keluarga dan masyarakat.

Istilah “Tri Pusat Pendidikan” yang diperkenalkan oleh Ki Hajar Dewantara membagi pendidikan menjadi tiga bagian, yaitu pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah, dan pendidikan di masyarakat.

Sekolah sebagai institusi formal memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Namun, pendidikan yang sukses tidak hanya bergantung pada interaksi di sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dari keluarga dan masyarakat.

Peran keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Orang tua memberikan dukungan emosional, motivasi, dan bimbingan yang penting bagi perkembangan peserta didik. Ketika sekolah dan keluarga bekerja sama, peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang kaya dan mendalam.

Selain itu, masyarakat juga berperan dalam perkembangan peserta didik. Masyarakat memberikan konteks yang lebih luas, dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan sosial, budaya, dan pelayanan masyarakat.

Dalam komunitas yang terlibat, peserta didik dapat memahami nilai-nilai sosial, tanggung jawab, dan kerjasama yang penting dalam pertumbuhan mereka sebagai individu yang berfungsi baik dalam masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kerjasama antara Tiga Pusat Pendidikan dalam Pembinaan Peserta Didik”.

B. Pengertian Peserta Didik

Berdasarkan Undang-undang no 20 tahun 2003, peserta didik adalah orang-orang yang sedang belajar di berbagai jenis lembaga pendidikan, seperti sekolah atau kursus. Tujuan mereka adalah untuk mengembangkan diri dan potensi melalui proses pembelajaran. Peserta didik ini termasuk dalam kelompok siswa atau murid di sekolah. Menurut Oemar Hamalik, peserta didik adalah bagian penting dari sistem pendidikan. Mereka mengikuti proses pendidikan di sekolah dengan harapan menjadi individu yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hasbullah juga berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan proses pendidikan. Mereka adalah salah satu faktor yang berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik adalah orang-orang yang sedang belajar di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya untuk mengembangkan potensi diri dan mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

C. Manajemen Peserta Didik

Manajemen kesiswaan atau pengelolaan siswa melibatkan pengelolaan semua hal yang berhubungan dengan siswa di sekolah, seperti penerimaan siswa baru, pembinaan siswa selama di sekolah, hingga kelulusan. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengajaran dan pembelajaran yang efektif.

Sejalan dengan pendapat Nasihin dan Sururi (2009), manajemen peserta didik bertujuan memberikan pelayanan terbaik kepada siswa dari awal hingga akhir masa sekolah. Ini berarti sekolah harus memberikan perhatian dan dukungan kepada siswa dalam segala aspek pembelajaran dan perkembangan mereka selama berada di lembaga pendidikan.

Mustari (2014) menjelaskan bahwa manajemen peserta didik berfokus pada pengaturan, pengawasan, dan pelayanan kepada siswa di dalam dan di luar kelas. Ini mencakup kegiatan seperti orientasi siswa baru, proses pendaftaran, serta pelayanan individual yang meliputi pengembangan minat, kebutuhan, dan kemampuan siswa selama mereka berada di sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan pelayanan terbaik kepada siswa sejak mereka masuk hingga lulus. Hal ini melibatkan pengelolaan dan pengawasan peserta didik dalam berbagai aspek agar mereka dapat berkembang dengan baik.

D. Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan siswa merupakan langkah penting dalam manajemen peserta didik. Hal ini karena siswa di lembaga pendidikan membutuhkan bimbingan untuk mengembangkan potensi diri mereka. Menurut Rohiat (2010), *student coaching* memberikan layanan kepada siswa di dalam dan di luar sekolah dengan tujuan agar mereka menyadari peran dan tanggung jawab mereka sebagai siswa. Menurut Soetjipto dan Rafli Kosasi (2011:166), pembinaan siswa adalah pemberian pelayanan kepada siswa di lembaga pendidikan baik di dalam maupun di luar jam pelajaran.

Pernyataan-pernyataan ini mengandung pengertian bahwa pembinaan peserta didik adalah suatu proses pemberian bimbingan dan pelayanan kepada peserta didik pada lembaga pendidikan untuk membantu mereka dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan potensi siswa dan mencapai hasil belajar yang positif. Pembinaan ini berlangsung baik di dalam maupun

di luar kelas, dan melibatkan kontak antara siswa dan lembaga pendidikan.

E. Pengertian Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah tempat pertama kita dalam kehidupan. Di sana, kita dilahirkan, dibesarkan, dirawat, dan diberikan kehidupan yang layak. Keluarga merupakan tempat di mana anak-anak kita menjadi diri mereka sendiri untuk pertama kalinya. Di dalam keluarga, anak-anak juga belajar tentang nilai-nilai dan tata cara hidup yang penting.

Keluarga merupakan lembaga non formal pertama untuk seorang anak di dalam lingkungan keluarga. Di keluarga, anak pertama kali belajar tentang pendidikan. Dari pendidikan yang diperoleh dalam keluarganya, anak akan mendapatkan pengalaman, keterampilan, kebiasaan, berbagai sikap, dan pengetahuan yang beragam. Ahli-ahli memberikan pengertian keluarga sebagai berikut:

- Departemen Kesehatan RI (1988): Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, terdiri dari kepala keluarga dan anggota lain yang tinggal bersama di bawah satu atap dan saling bergantung satu sama lain.
- Duvall dan Logan (1986): sebagai sekelompok individu yang memiliki hubungan melalui pernikahan, kelahiran, dan adopsi. Tujuan dari keluarga adalah untuk membangun, mempertahankan budaya, serta memajukan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dari setiap anggota keluarga.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (1999): Keluarga adalah dua orang atau lebih yang membentuk ikatan perkawinan yang sah. Mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup secara rohani dan jasmani, memiliki keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjaga keseimbangan hubungan antara anggota keluarga, masyarakat, dan lingkungan.

Keluarga juga merupakan lembaga pendidikan informal

tertua di masyarakat. Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (1991:97), pendidikan informal adalah proses pembelajaran yang terjadi melalui pengalaman sehari-hari, baik dengan sadar maupun tanpa disadari, sepanjang kehidupan seseorang. Pembelajaran ini dapat terjadi di dalam rumah, dalam interaksi sehari-hari, atau di lingkungan tempat kerja, masyarakat, dan organisasi. Keluarga, sebagai kelompok terkecil dalam masyarakat, terdiri dari individu yang memiliki hubungan melalui pernikahan, kekerabatan, atau adopsi, tinggal bersama di bawah satu atap, dan saling bergantung satu sama lain.

Secara umum, lingkungan rumah menjadi setting awal yang berpengaruh dalam pertumbuhan dan perilaku anak. Anak-anak menerima perhatian, kasih sayang, dorongan, nasihat, dan menjadi contoh dari orang tua mereka di dalam rumah, serta kebutuhan mereka terpenuhi. Hal ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Berikut adalah beberapa pengertian tentang lingkungan keluarga menurut beberapa ahli:

- Gunarsa (2009) mengungkapkan lingkungan keluarga yaitu lingkungan pertama yang sangat mempengaruhi anak. Di lingkungan keluarga, anak akan belajar berbagai keterampilan dan nilai-nilai penting dari anggota keluarga. Lingkungan keluarga menjadi pendidikan pertama yang penting bagi anak karena di sinilah mereka mendapatkan pengetahuan dasar.
- Hasbullah (2003) menjelaskan lingkungan keluarga yaitu lingkungan pendidikan utama pertama untuk anak. Kehidupan anak sebagian besar terjadi di dalam keluarga, dan di sinilah mereka pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan.
- Barnadib (1999) mengartikan lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama yang bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian, memberikan kasih sayang, mengendalikan perilaku, memberikan perhatian, mengarahkan, menjaga kesehatan, dan menciptakan suasana nyaman

di rumah.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan wilayah pertama dimana berbagai pihak berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang.

F. Peran dan Fungsi Lingkungan Keluarga Sebagai Pusat Pendidikan

Menurut Kurniawan (2013), keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan karakter anak. Anak-anak lebih suka meniru tingkah laku orang tuanya dan mendengarkan perkataan orang terdekatnya. Akibatnya, sangat penting bagi keluarga untuk memberikan contoh positif bagi anak-anak. Menurut Imam Rezkiyanto, keluarga adalah unit hidup (struktur sosial) yang menawarkan keadaan untuk belajar. Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan keturunan mereka, dan hubungan kekerabatan membantu anak muda mengembangkan persahabatan, kasih sayang, interaksi pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, dan pengakuan otoritas, meliputi:

- Mengajarkan anak keterampilan perawatan diri, seperti cara memberi makan, berbicara, dan berjalan. Hal ini terkait dengan perkembangan pribadi anak.
- Sikap keluarga terhadap anak memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Sikap dapat berupa penerimaan atau penolakan, perhatian terhadap lingkungan, dan kepedulian. Hal ini memengaruhi keadaan emosional anak.

Jadi, keluarga memiliki peran utama dalam pendidikan di masyarakat karena di dalam keluarga seseorang lahir dan menjadi dewasa. Cara mendidik di keluarga akan mempengaruhi perkembangan kepribadian dan nilai-nilai setiap individu. Pendidikan pertama yang diterima di keluarga akan menjadi dasar untuk anak meneruskan pendidikan di sekolah dan masyarakat.

Salah satu pilar pendidikan adalah fungsi lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga mempengaruhi sekaligus mendidik anak. Beberapa peran yang paling penting dari ling-

kungan keluarga adalah sebagai berikut.

- Fungsi Efektif: Mengajari anggota keluarga cara berinteraksi dengan orang lain dan mengatasi kebutuhan psikologis dan sosial mereka.
- Fungsi Sosialisasi: Tempat individu belajar berinteraksi dan memainkan peran di lingkungan sosial.
- Fungsi Reproduksi: Memberikan wadah bagi anak untuk melanjutkan dan mengembangkan sumber daya manusia.
- Fungsi Ekonomi: Memenuhi kebutuhan pokok keluarga, seperti pangan, sandang, dan papan.
- Fungsi Perawatan Keluarga: Menyediakan makanan, pakaian, tempat tinggal, dan perawatan medis. Keluarga memiliki kemampuan untuk merawat dan memelihara anggota keluarga. (Fridman, 1992).

Dari penjelasan tersebut maka disimpulkan bahwa keluarga adalah lingkungan yang memiliki peran penting dalam pendidikan dan membentuk karakter seseorang.

G. Pengertian Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat kita belajar dan mengajar. Siswa diajari di sekolah bagaimana bertindak dengan benar sesuai dengan standar dan konvensi masyarakat. Siswa menerima pengajaran dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi agar menjadi berguna di masa depan.

Setelah keluarga, sekolah adalah tempat pendidikan yang terpenting kedua. Lingkungan sekolah memiliki kepentingan yang sama pentingnya dengan lingkungan keluarga, karena di sekolah kita mendapatkan pendidikan lanjutan.

Lingkungan sekolah adalah tempat di mana kita bisa mendapatkan pengetahuan dari orang-orang yang berpengalaman dan berpendidikan, yaitu para guru. Di sekolah, kita belajar berbagai hal yang bermanfaat.

Berikut adalah pengertian lingkungan sekolah menurut beberapa ahli:

- Menurut Syamsu Yusuf, sekolah adalah lembaga pendidikan resmi yang secara sistematis memberikan nasihat, pengajaran, dan program pelatihan untuk membantu siswa mengembangkan potensinya, baik secara moral, spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Lingkungan sekolah meliputi segala sesuatu yang ada di lembaga pendidikan resmi tersebut, yang secara metodis menyelenggarakan program pembelajaran dan membantu siswa dalam mengembangkan potensinya.
- Menurut Dalyono (2010), lingkungan sekolah merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak, khususnya dalam hal kecerdasan. Artinya, lingkungan pendidikan membantu siswa dalam mengasah kecerdasannya.
- Menurut Oemar Hamalik (2009), lingkungan sekolah adalah tempat di mana guru mengajar dan murid belajar. Dengan kata lain, lingkungan sekolah adalah tempat di mana guru dan murid berinteraksi untuk belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas, lingkungan sekolah adalah tempat pendidikan formal yang mempengaruhi pembentukan sikap dan perkembangan potensi siswa. Atmosfer pendidikan juga sangat penting dalam pertumbuhan moral siswa. Lingkungan fisik sekolah, fasilitas dan infrastruktur yang ada, alat dan media pembelajaran, dan sebagainya merupakan bagian dari ekosistem ini. Oleh karena itu, terdapat hubungan antara lingkungan pendidikan dan perilaku moral anak-anak.

H. Peran dan Fungsi Lingkungan Sekolah Sebagai Pusat Pendidikan

Setelah lingkungan keluarga, anak-anak belajar di sekolah. Menurut kutipan M. Sodomu tentang gagasan Eferett Reimer, sekolah adalah lembaga yang menuntut kehadiran kelompok usia tertentu dalam kelas yang dipimpin oleh guru untuk memperoleh kurikulum berjenjang. Sementara Hadari Nawawi berpendapat bahwa sekolah adalah organisasi kerja atau tempat

di mana sekelompok individu bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Ensiklopedia Indonesia, sekolah adalah tempat di mana murid mendapatkan pengajaran dari guru. Pengajaran ini bersifat pendidikan dan didaktik, dengan tujuan melatih murid agar mandiri dalam masyarakat berdasarkan kualitas dan kemampuan mereka sendiri.

Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa sekolah adalah entitas atau organisasi yang melakukan kegiatan pendidikan berdasarkan kurikulum tertentu. Kegiatan ini melibatkan sekelompok individu, termasuk pendidik dan murid, yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Pendidikan formal mencakup pendidikan sekolah. Tingkat pendidikan ini mencakup sekolah dasar hingga perguruan tinggi, serta Madrasah dan Pesantren. Sekolah terbentuk karena pertumbuhan dan kemajuan masyarakat, yang membutuhkan persiapan yang baik bagi para murid untuk menghadapi kehidupan dengan banyak pilihan pekerjaan yang menuntut pengetahuan dan keterampilan, baik yang sederhana maupun profesional.

Sekolah dibentuk oleh masyarakat atau pemerintah untuk membantu keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar anak-anak mereka. Anak-anak dalam masyarakat kontemporer dengan budaya dan peradaban tinggi membutuhkan pendidikan dan pengajaran di luar konteks rumah agar dapat bertahan hidup dengan kecerdasan dan keterampilan yang cukup. Oleh karena itu, masyarakat atau negara mengembangkan sekolah.

Sekolah adalah tempat di mana anak-anak bertemu dengan teman sebaya mereka, memiliki pengetahuan yang sejenis, dan belajar pelajaran yang sama secara bersamaan. Di sekolah, mereka merasakan perbedaan dengan rumah dalam suasana, tanggung jawab, kebebasan, dan pergaulan. Ada aturan dan tatanan yang harus diikuti oleh semua siswa dan guru. Interaksi antara anak-anak dan guru di sekolah lebih logis dan objektif dibandingkan interaksi dalam keluarga yang lebih dipengaruhi oleh kasih sayang. Anak-anak harus saling menghormati, memenuhi tugas,

dan melaksanakan kewajiban sesuai aturan yang telah ditetapkan. Lingkungan sekolah lebih mirip dengan lingkungan kerja dan bermain. Oleh karena itu, di sekolah, anak-anak memiliki keterbatasan dan lebih dibatasi oleh aturan dibandingkan dengan kebebasan di keluarga mereka. Sekolah ada sebagai lembaga pendidikan formal sebagai akibat dari keterbatasan keluarga dan tuntutan kemajuan ilmiah dan teknis. Pendidikan di lingkungan keluarga dan sekolah sangat menentukan perkembangan anak agar dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Sekolah memiliki peran penting dalam membantu perkembangan anak secara menyeluruh sesuai dengan harapan dan norma masyarakat. Sekolah berperan dalam mengembangkan berbagai aspek perilaku anak, termasuk aspek sosial dan emosional. Pada tingkat pendidikan prasekolah, sekolah menciptakan lingkungan yang aman dan membantu mengubah beberapa pola perilaku anak yang dipengaruhi oleh pengalaman keluarga, termasuk kemampuan mengendalikan diri. Untuk menjadi guru yang baik, tidak hanya dibutuhkan penguasaan materi dan keterampilan metodologis, tetapi juga karakteristik pribadi yang sesuai. Unsur-unsur pribadi ini menjadi alat yang membantu proses belajar dan perkembangan anak secara terpadu.

Menurut Musaheri, fungsi lingkungan sekolah adalah:

- Meneruskan, menjaga, dan mengembangkan kebudayaan masyarakat melalui pembelajaran untuk membentuk kepribadian siswa.
- Memberikan layanan kepada siswa agar mereka dapat memperoleh pengetahuan, kemampuan akademik, mengembangkan keterampilan, dan mewujudkan cita-cita mereka.
- Menurut Oemar Hamalik, fungsi-fungsi lingkungan sekolah secara umum adalah:
 - Mendidik siswa menjadi warga negara yang matang.
 - Mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat.
 - Mengembangkan cita-cita dalam bidang pekerjaan atau profesi.

- Mempersiapkan siswa untuk membentuk keluarga yang baru.
- Mengembangkan kepribadian individu siswa.

Menurut Suwarno, fungsi-fungsi lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

- Mengembangkan pikiran yang cerdas dan memberikan pengetahuan.
- Menyediakan keahlian khusus.
- Meningkatkan efisiensi.
- Memfasilitasi interaksi sosial.
- Mempertahankan dan mengalirkan budaya.
- Membantu dalam transisi dari lingkungan keluarga ke masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan lingkungan sekolah adalah untuk membantu siswa menyelesaikan tugasnya dan memperoleh nilai-nilai moral yang unggul. Selain itu, sekolah memberikan pengajaran yang relevan dengan kehidupan sosial masyarakat.

I. Pengertian Lingkungan Masyarakat

Menurut Djamarah (2011: 176), kehidupan siswa dipengaruhi oleh lingkungannya. Siswa hidup dan berinteraksi dalam suatu ekosistem, dimana lingkungan biotik dan abiotik saling bergantung satu sama lain. Ini adalah aturan alam yang harus dihadapi siswa sebagai makhluk hidup.

Masyarakat merupakan kumpulan individu yang senantiasa berhubungan dan berhubungan satu sama lain (Setiadi, 2013: 5). Kehidupan masyarakat selalu berkembang dan dinamis, dan hal ini tidak dapat dicegah. Manusia sebagai organisme sosial selalu membutuhkan orang lain untuk memenuhi keinginannya, oleh karena itu wajar jika manusia ada dalam konteks sosialnya.

Berdasarkan pengertian lingkungan dan masyarakat di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat adalah

tempat di sekitar kita di mana kita tinggal. Lingkungan masyarakat ini memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan kita. Sebagai manusia, kita tidak bisa hidup sendiri karena kita adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dan juga dibutuhkan oleh orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup kita. Berikut adalah beberapa pengertian lingkungan masyarakat menurut para ahli:

- Menurut Selo Sumardjan, masyarakat terdiri dari orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan budaya.
- Menurut Karl Marx, masyarakat adalah suatu kerangka yang mengalami ketegangan atau pertumbuhan sebagai akibat persaingan ekonomi antar kelompok.
- Menurut Emile Durkheim, masyarakat adalah realitas objektif yang terdiri dari orang-orang sebagai anggotanya.
- Menurut Paul B. Horton & C. Hunt, masyarakat adalah kumpulan individu yang hidup mandiri, di wilayah yang sama, berbagi budaya yang sama, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan bersama.

Ada berbagai aspek krusial dalam pembentukan masyarakat, menurut Soerjono Soekanto. Berikut ini adalah elemen-elemennya:

- Masyarakat terdiri dari paling sedikit dua orang.
- Anggota masyarakat menyadari bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
- Anggota masyarakat berinteraksi dari waktu ke waktu, membentuk generasi baru yang berbicara satu sama lain dan membentuk norma dalam interaksi mereka.
- Masyarakat adalah suatu sistem kehidupan bersama di mana manusia menghasilkan kebudayaan dan berhubungan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan pendapat dari Selo Sumardjan, dalam suatu kelompok sosial, budaya terdiri dari simbol, aturan, kebiasaan, nilai, pemrosesan informasi, dan pola konvensi. Budaya ini membentuk kepribadian orang, termasuk sikap, nilai, dan preferensi

mereka terhadap barang-barang tertentu.

Dalam konteks pendidikan, masyarakat adalah lingkungan di luar rumah dan sekolah. Pendidikan masyarakat terjadi ketika anak-anak muda meninggalkan kungkungan keluarga mereka dan terlibat dengan lingkungan sekitar mereka. Akibatnya, pendidikan masyarakat memiliki dampak yang lebih luas.

Pendidikan juga merupakan kewajiban masyarakat. Secara sederhana, masyarakat adalah sekelompok orang yang dipersatukan oleh kesatuan negara, budaya, dan agama. Setiap komunitas memiliki seperangkat ide, peraturan, dan struktur kekuasaannya sendiri.

Pendidikan masyarakat sebagai salah satu pusat pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Setiap masyarakat berbeda dari yang lain. Pendidikan terkait erat dengan norma-norma budaya yang diterima masyarakat.

Nilai-nilai tersebut terus berkembang dan berubah seiring waktu dan perkembangan zaman. Pendidikan harus mengikuti perubahan ini agar tetap relevan. Perubahan dalam nilai-nilai sosial mencerminkan kemajuan dalam aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya masyarakat.

Dengan kata lain, pendidikan masyarakat memainkan peran penting dalam menjaga kesesuaian dengan nilai-nilai dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

J. Peran dan Fungsi Lingkungan Masyarakat Sebagai Pusat Pendidikan

Lingkungan sosial memiliki dampak yang cukup besar terhadap proses belajar siswa. Menurut pengertian pendidikan, masyarakat terdiri dari orang-orang dengan berbagai tingkat pendidikan, mulai dari buta huruf sampai berpendidikan tinggi. Dalam kerangka lingkungan pendidikan, masyarakat dapat dipandang sebagai lingkungan pendidikan nonformal yang dengan sengaja, jika tidak secara sistematis, menyelenggarakan pendidikan kepada para anggotanya.

Pengaruh masyarakat terhadap pendidikan sangatlah besar. Beberapa peran masyarakat dalam pendidikan antara lain: (Hasbullah, 2013: 100-101)

- Mendirikan dan mendanai sekolah.
- Mengawasi sekolah untuk mendukung tujuan serta kebutuhan masyarakat.
- Memberikan sumber belajar seperti museum dan perpustakaan.
- Jika ada kegiatan seminar, menyediakan narasumber dari berbagai bidang pekerjaan untuk menambah pengetahuan peserta.
- Mendirikan pusat pembelajaran atau laboratorium. Tugas masyarakat dalam situasi ini adalah memberikan sumber daya pendidikan di bidang-bidang seperti manufaktur, konstruksi, dan transportasi, dan sebagainya.

Oleh karena itu, sekolah perlu memanfaatkan peran masyarakat ini dengan yang lebih luas. Di antara beberapa hal yang perlu diubah adalah:

- Seorang anak bisa mendapatkan pengetahuan jangka panjang di masyarakat dengan mempelajari informasi yang tepat dan mudah dipahami.
- Tujuan pendidikan adalah mendidik anak untuk bergabung kembali dengan masyarakat.
- Guru dapat memperoleh sumber pengetahuan baru dari masyarakat.
- Masyarakat dan sekolah saling membutuhkan satu sama lain.
- Sekolah berperan sebagai mitra masyarakat dalam melaksanakan fungsi pendidikan.
- Pengalaman individu dalam lingkungan masyarakat mempengaruhi fungsi pendidikan.

Lingkungan masyarakat dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap pendidikan anak. Pengaruh positifnya meliputi hal-hal yang memberikan manfaat dan pengembangan yang baik bagi anak serta kehidupan bersama. Contohnya,

terdapat organisasi seperti Karang Taruna yang dapat memberikan pengaruh positif jika dijalankan dengan baik dan sesuai hukum (legal). Namun, perlu dihindari organisasi yang melanggar hukum, seperti perkumpulan balap liar yang memiliki perilaku negatif.

Pengaruh negatif dari lingkungan masyarakat adalah hal-hal yang menyebabkan dampak buruk dan merugikan terhadap pendidikan dan perkembangan anak. Pengaruh negatif ini sangat melimpah dan beragam dalam masyarakat. Anak-anak cenderung lebih rentan menerima dan terpengaruh oleh pengaruh negatif ini. Misalnya, seorang anak yang awalnya memiliki perilaku dan akhlak yang baik dapat berubah menjadi nakal dan bermasalah karena pergaulan yang salah dan buruk. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dalam melakukan pengawasan pada anak-anak mereka. Orang tua perlu mengetahui serta memantau agar anak tidak terkena pengaruh yang tidak diinginkan.

Penting bagi sekolah untuk menjalin hubungan dengan masyarakat. Di masyarakat, banyak kegiatan yang berlangsung dan melibatkan banyak pihak. Berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat memiliki nilai penting karena dapat menjadi sarana untuk menyampaikan informasi tentang program dan kebijakan sekolah. Sekolah memiliki kepentingan terhadap perubahan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat individu. Penuntunan pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah juga memiliki peran penting dalam membangun kesadaran individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Masyarakat memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dengan memberikan bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan serta dukungan tenaga dan biaya. Lembaga pendidikan di masyarakat memiliki peran sebagai berikut:

- Membantu membentuk manusia yang cerdas sesuai dengan kebutuhan, baik dalam pendidikan yang menekankan keterampilan kerja maupun pendidikan yang berbasis akademik.
- Menanamkan nilai-nilai dalam Pancasila sebagai dasar

negara pada pendidikan, baik yang berorientasi akademik maupun yang menyiapkan keterampilan kerja.

- Mengembangkan pendidikan sebagai sarana untuk membentuk manusia yang berperan sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab dalam menciptakan kehidupan sosial yang dinamis.
- Menyediakan pendidikan yang berhubungan dengan masalah keagamaan, baik melalui pendidikan yang dilakukan oleh keluarga, kursus, maupun lembaga swasta lainnya.

Pendidikan kemasyarakatan berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan pengetahuan dan martabat individu untuk kemajuan bangsa. Masyarakat memiliki peran dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan, menyelenggarakan pendidikan swasta, serta memberikan dukungan dalam hal tenaga, biaya, sarana, dan prasarana. Selain itu, masyarakat juga dapat menyediakan lapangan kerja. Agar pendidikan kemasyarakatan dapat berfungsi dengan baik, dukungan dari pemerintah diperlukan untuk menerapkan tujuan yang ingin dicapai.

K. Peran dan Fungsi Lingkungan Masyarakat Sebagai Pusat Pendidikan

Pendidikan keluarga adalah bagian dari pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh keluarga, menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jenis pendidikan di rumah ini mengajarkan kepada anak keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Pandangan anak tentang sekolah sangat dipengaruhi oleh pendapat orang tuanya. Akibatnya, kepercayaan orang tua terhadap sekolah dan perhatian terhadap anaknya menjadi sangat penting. Orang tua harus aktif dalam mengarahkan kegiatan belajar anaknya di rumah, membantu penyelesaian pekerjaan rumah, dan tidak memberikan tugas rumah tangga yang berlebihan kepada anaknya. Orang tua juga harus memotivasi dan memimpin pembelajaran anak-anaknya. (Hasbullah, 2013:

Ketika guru memahami sejarah dan pengalaman keluarga siswanya, mereka dapat lebih efektif dalam pekerjaannya. Kolaborasi antara orang tua dan guru mungkin cukup bermanfaat dalam mengatasi masalah belajar pada anak. Berikut adalah beberapa pendekatan yang dapat diterapkan untuk mendorong kerjasama antara keluarga dan sekolah:

1. Kunjungan rumah oleh guru kepada siswa

Kunjungan sekolah ke rumah siswa memiliki beberapa keuntungan, antara lain:

- Membangkitkan rasa perhatian serta pengawasan oleh sekolah terhadap anak didik.
- Memberikan peluang bagi guru untuk mengamati langsung bagaimana murid belajar, pengalaman pribadi mereka, tantangan yang mereka hadapi, dan bagaimana keluarga mereka menangani mereka.
- Memperkuat ikatan antara orang tua dan sekolah.
- Mendorong orang tua anak untuk lebih terbuka dan kolaboratif dalam upaya mereka untuk meningkatkan pendidikan anak-anak mereka.
- Memberikan peluang pendidikan bagi sekolah agar dapat menerima informasi penting.
- Membuka saluran komunikasi dan pertukaran informasi antara keluarga dan sekolah tentang kondisi siswa. (Hasbullah, 2013: 91-92).

2. Kehadiran orang tua di sekolah

Guru memiliki pilihan untuk berpartisipasi dalam acara sekolah seperti rapat kelas, pembagian rapor, dan hari besar nasional dan keagamaan. Orang tua dapat berkonsultasi dan belajar tentang tumbuh kembang anaknya di sekolah melalui kegiatan ini.

3. Adanya daftar nilai atau raport

Rapor digunakan untuk menilai kemajuan belajar siswa dan memotivasi mereka. Hal ini juga membantu meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Siswa, instruktur, administrasi, dan orang tua harus bekerja sama untuk menyediakan pembelajaran berkualitas tinggi. Bantuan ini dapat diberikan jika mereka memiliki informasi yang lengkap dan akurat mengenai perkembangan belajar siswa. Laporan kemajuan belajar siswa terdiri dari komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik. Evaluasi mata pelajaran yang mencakup kemampuan dasar menghasilkan informasi tentang peningkatan kognitif dan psikomotorik. Sedangkan informasi mengenai aspek afektif diperoleh melalui angket, inventarisasi, dan observasi sistematis. (Uno, 2011: 140).

Pemberian raport kepada wali siswa oleh sekolah dapat meningkatkan kehadiran siswa di madrasah atau sekolah. Dengan melihat raport, wali siswa dapat mengetahui hasil belajar anaknya. Kehadiran wali murid di sekolah memudahkan instruktur mengakses informasi tentang kegiatan murid maupun kegiatan di rumah. Wali murid, di sisi lain, dapat bertanya dan mendapatkan informasi tentang perkembangan dan kondisi anaknya di sekolah.

L. Hubungan Masyarakat dan Sekolah

Pendidikan dan masyarakat saling terkait dan saling menguntungkan. Menurut Sanafiah Faisal dapat dilihat dua unsur interaksi antara sekolah (pendidikan) dan masyarakat sebagai berikut:

- Dalam melaksanakan fungsi instruksional, sekolah bekerjasama dengan masyarakat.
- Pengalaman individu dalam masyarakat berdampak pada peran pendidikan di sekolah.

Pengalaman komunitas yang berbeda, jenis bacaan sastra, dan aktivitas komunitas lainnya semuanya dapat memengaruhi fungsi pendidikan yang dimainkan sekolah dalam kehidupan

seseorang. Nilai-nilai kegiatan tersebut menentukan bagaimana pendidikan di sekolah mempengaruhi kehidupan individu. Akibatnya, sekolah tertarik untuk membentuk dan mengubah pengaturan individu di tengah-tengah masyarakat. Kesadaran dan keterlibatan individu, di sisi lain, dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran berbasis sekolah dan arah pembelajaran.

M. Simpulan

Keluarga adalah lingkungan pertama dan terpenting bagi seorang anak. Anak-anak pertama kali terpapar sekolah di keluarga mereka. Dari pendidikan keluarganya, mereka mendapatkan berbagai pengalaman, keterampilan, kebiasaan, sikap, dan informasi. Pertumbuhan dan perilaku anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Anak-anak memperoleh pendidikan dasar dari keluarga mereka, yang berfungsi sebagai dasar bagi mereka untuk mengikuti pendidikan sekolah dan masyarakat.

Sekolah adalah tempat di mana kita dapat belajar dan tumbuh. Kita diajar di sekolah oleh individu yang berpengalaman dan berpendidikan, khususnya guru. Peranan sekolah adalah untuk mendukung seluruh perkembangan peserta didik agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan harapan dan standar masyarakat.

Pendidikan juga dipengaruhi oleh konteks yang melingkupinya. Kepribadian individu dibentuk oleh budaya masyarakat mereka, termasuk sikap, nilai, dan preferensi mereka untuk hal-hal tertentu. Kegiatan pendidikan masyarakat memberikan dampak yang signifikan terhadap semua unsur pendidikan sebagai pusat pendidikan.

Keluarga dan sekolah memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Pendidikan keluarga memberikan keyakinan, nilai, keterampilan, dan pengalaman kepada anak. Sikap orang tua mempengaruhi sikap anak terhadap sekolah. Orang tua perlu terlibat dalam membimbing kegiatan belajar anak di rumah dan memberikan dukungan. Guru perlu memahami latar belakang dan pengalaman anak. Kerjasama antara orang tua dan guru

membantu mengatasi kesulitan belajar anak. Kunjungan ke rumah anak bermanfaat untuk membangun hubungan yang dekat antara orang tua dan sekolah. Kehadiran orang tua di sekolah memungkinkan mereka mendapatkan informasi tentang perkembangan anak. Raport membantu evaluasi dan motivasi siswa serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidikan juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. Sekolah perlu membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan individu.

Referensi

- Ali, H. Z., & SKM, M. 2010. Pengantar keperawatan keluarga. EGC.
- Astuti, A. 2021. Manajemen Peserta Didik. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 112), 133-144.
- Fadilla, D., Agustina, D., Sitorus, F. A. B., Tarigan, M., & Marzuki, M. 2023. Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 853-858.
- Hamalik, O. 2003. Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem.
- Hulukat, Wenny. PERAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK. *Jurnal Artikel*. Desember 2015: 265 – 282
- Khoirul, Miftah, dkk. 2019. Konsep Dasar Peran Tri Tunggal Pusat Pendidikan Pada Keberhasilan Tujuan Pendidikan. *Bagian Lingkungan Masyarakat*)
- Muhammad Khairi, K. 2017. Implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah (Studi Pada MTsN Se-Kabupaten Tapin) (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Muslih, M. 2016. Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 SDN limbangan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 41-50.
- Mutawadiah, A. 2020. Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Pondok Pesantren IMMIM Putra Makassar (Doctoral dissertation, Universitas

- Nofiauwaty, N. 2010. Hubungan Antara Faktor Penduduk Setempat Terhadap Kecenderungan Preferensinya. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 8(15), 33-46.
- Pradewi, G. I. 2015. Pembinaan Peserta Didik di Sekolah Alternatif Berbasis Komunitas (Studi pada Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah). *Jurnal. Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rifa'i, M., Ananda, R., & Fadhli, M. 2018. Manajemen peserta didik (Pengelolaan peserta didik untuk efektivitas pembelajaran).
- Rochanah, R. 2017. Peranan keluarga sekolah dan masyarakat dalam menunjang pembelajaran yang efektif. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 4(1).
- Saleh, R. F. 2020. Reinterpretasi Tri Pusat Pendidikan. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(2), 58-63.
- Setyaningrum, D. N. 2012. Gambaran Fungsi Keluarga pada Warga Binaan Remaja di Rumah Tahanan Negara Klas I Bandung. *Students e-Journal*, 1(1), 32.
- Sukmawati, H. 2013. Tripusat Pendidikan. *PILAR*, 4(2).
- TARIGAN, A. A. 2019. Hubungan Antara Lingkungan Belajar Di Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 057188 Pondok Sinembah Ta 2018/2019 (Doctoral dissertation, Universitas Quality).
- Tejokusumo, B. 2014. Dinamika masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial. *Geo Edukasi*, 3(1).